

**PENGARUH KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI
PUSTAKAWAN TERHADAP KUALITAS KOLEKSI
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI NEGERI
KALIMANTAN SELATAN**

Laila Rahmawati, S.Ag., M.Hum: UIN Antasari Banjarmasin
Siti Wahdah, S.IP, M.IP: UIN Antasari Banjarmasin
Juairiah, M.Hum: UIN Antasari Banjarmasin



**PENERBITAN INI DIDUKUNG/DIDANAI OLEH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2020 M/1441 H**

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam atas semulia-mulia para Nabi dan Rasul, Sayyidina Muhammad dan atas semua keluarganya dan sahabat. Dengan Hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul : “Pengaruh Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Terhadap Kualitas Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan ” yang diharapkan berguna untuk masyarakat. Ketika penulisan dan penyelesaian penelitian ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, Selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Ibu Prof. Dr. H. Juairiah, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak Dr. Hamidi Ilhami, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang telah banyak memberikan masukan terhadap penulisan ini.
4. Bapak Dr, Yahya MOF, M. Pd, Selaku Ketua LP2M UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan motivasi, dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang telah banyak memberikan dukungan.
6. Seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini ditulis dengan kemampuan maksimal yang penulis miliki, namun tidak menutup kemungkinan masih banyak terdapat kekurangan. Karena itu, segala saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terkira kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan penelitian ini, semoga kebaikan tersebut menjadi amal sholeh serta mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya
Amien Ya Robbal ‘Alamien.

Banjarmasin, November 2020

Penulis

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt., kita bisa merampungkan seluruh proses penelitian pada tahun anggaran 2020 melalui program Litapdimas dengan dana BOPTN ini. Pada tahun ini, Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah telah meloloskan sebanyak 78 judul dengan kluster yang lebih beragam dibandingkan pada tahun 2019, yaitu kluster penelitian pembinaan/ peningkatan kapasitas, penelitian dasar pengembangan program studi, penelitian dasar interdisipliner, penelitian pengembangan pendidikan tinggi, penelitian terapan kajian strategis nasional, penelitian kolaborasi antarperguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi, dan penerbitan buku ajar.

Gabungan antara penelitian, pengabdian, dan publikasi (penerbitan) buku ajar menjadikan kegiatan di tiga jenis kluster ini untuk memenuhi tuntutan bagian penting dari tridharma perguruan tinggi (di samping Pendidikan dan pengajaran) menjadi pertanda bahwa pada tahun 2020 ini, harapan yang ditumpukan pada LP2M melalui Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah semakin besar. Memang, pendidikan dan pengajaran tidak lepas dari keharusan dosen dan penelitian mengupdate pengetahuan dengan penelitian, mengaplikasikan ilmunya melalui pengabdian, serta menyebarluaskan gagasannya melalui publikasi.

Penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah yang dilaksanakan pada tahun ini memang terasa berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Di situasi mewabahnya Covid-19 dan anggaran perguruan tinggi ditarik untuk penanganan wabah ini, kita bersyukur bahwa Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Antasari termasuk di antara 30 perguruan tinggi keagamaan lain yang sempat mencairkan dana penelitian, sedangkan sebanyak 28 perguruan tinggi keagamaan lainnya tidak bisa mencairkannya, dan harus ditunda pendanaannya pada 2021. Ini adalah sebuah prestasi yang perlu disyukuri. Namun, di sisi lain, kesyukuran itu tentu juga harus dibuktikan dengan kinerja pelaksanaan penelitian, pengabdian, dan publikasi yang berkualitas dan tepat waktu.

Dari hasil survei untuk monitoring pelaksanaan penelitian pada tahun, mewabahnya Covid-19 ini memang menjadi kendala untuk pengumpulan data yang ditarik dari lapangan pada kluster penelitian dan pelaksanaan pengabdian pada kluster pengabdian. Memang, sebagian besar dari penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan. Namun, kendala itu bisa diatasi dengan penerapan protokol kesehatan. Kini kita bersyukur bahwa penelitian, pengabdian, dan publikasi ini bisa berjalan dan ditulis laporan dengan baik. Penelitian lapangan dan penelitian literatur pada prinsipnya sama pentingnya. Berkaca dari situasi pandemik yang kita alami ini ada baiknya pada tahun-tahun akan datang, perlu diperkuat lagi penelitian-penelitian

literatur. Selain karena alasan yang tampak incidental tahun ini, hal yang paling mendasar adalah bahwa kita perlu memberikan keseimbangan antara kajian-kajian literatur dan kajian-kajian empiris.

Agar penelitian dan pengabdian bisa dibaca luas, kami berharap agar laporan final bisa dikemas dalam bentuk artikel dan buku, sehingga informasi-informasi berharga yang ada di dalamnya bisa menambah pengetahuan masyarakat, baik masyarakat perguruan tinggi maupun masyarakat umumnya, serta bisa dijadikan sebagai dasar berbagai kemungkinan penerapan dan aplikasinya dalam kebijakan. Berkaitan dengan publikasi buku, tentu lebih baik jika disebarluaskan, baik melalui e-book maupun kerjasama dengan penerbitan yang memungkinkan distribusi secara luas. Tentu saja, hajat juga kita rasakan untuk menyediakan buku ajar pada mata kuliah di kalangan mahasiswa di UIN Antasari. Pada tahun yang lalu (2019), dengan semangat yang sama, penerjemahan buku-buku ajar berbahasa asing ke Bahasa Indonesia yang dilaksanakan untuk menyahuti pentingnya akses mahasiswa ke literatur-literatur mata kuliah secara lebih luas. Semoga publikasi karya dosen ini, baik dari hasil penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun buku ajar, turut mewarnai perkembangan keilmuan secara lebih luas, memberikan manfaat yang signifikan, dan memberikan akses yang lebih mudah dan lebih luas. *Amin ya rabb al-'alamin.*

Kepala,

Dr. H. Wardani, M.Ag.

Pengaruh Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Terhadap Kualitas Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Laila Rahmawati: UIN Antasari Banjarmasin
Siti Wahdah, S.IP, M.IP: UIN Antasari Banjarmasin
Juairiah, M.Hum: UIN Antasari Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini berlatarbelakangkan bahwa Sekarang ini literasi informasi menjadi keahlian dan kemampuan utama yang harus dimiliki pengelola perpustakaan yaitu pustakawan, yang pada akhirnya berdampak pada perpustakaan dan pustakawan itu sendiri. Dengan kemampuan tersebut, pustakawan akan memiliki kerangka intelektual untuk mengenal kebutuhan dasar dalam memahami, mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Sehingga mampu memberikan informasi yang berkualitas dan akurat. Tujuan penelitian ini yaitu: Ingin mengetahui bagaimana keterampilan literasi informasi pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan, ingin mengetahui bagaimana kualitas koleksi Perpustakaanannya dan ingin mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan literasi informasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *regresi*, data yang didapat dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan yang ada di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan sebanyak 51 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*.

Hasil penelitian berdasarkan tabel *Paired Samples Correlations*. Korelasi antara keterampilan literasi informasi dengan kualitas koleksi adalah *Correlation*=0,236 dengan nilai P atau sig=0,061. Berarti korelasi nilai sangat kuat karena *Correlation* mendekati 1. Kesimpulannya ada pengaruh antara keterampilan literasi informasi dengan kualitas koleksi

Kata Kunci: Keterampilan literasi informasi, Kualitas koleksi, Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Sambutan Kapuslit LP2M	
Abstrak	
Daftar Isi	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional	6
E. Signifikansi Penelitian.....	7
F. Kerangka Berpikir dan Hepotesis.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Perpustakaan Perguruan Tinggi	13
B. Pustakawan	14
C. Literasi Informasi	14
D. Fungsi dan Tujuan Literasi Informasi	15
E. Koleksi Perpustakaan	18
F. Jenis Koleksi Perpustakaan.....	19
G. Kualitas Koleksi Perpustakaan.....	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian.....	23
C. Lokasi Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Data dan Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian.....	27
H. Variabel Penelitian.	28
I. Pengujian Instrumen.....	29
J. Teknis Pengolahan.....	30
K. Teknik Analisis Data Penelitian	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Penyajian Data.....	42

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, kita merasakan suatu era yang salah satunya ditandai dengan melimpahnya informasi. Terjadinya informasi yang melimpah disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi yang memungkinkan pencari informasi dekat dengan berbagai sumber informasi, baik itu informasi dalam bentuk online maupun tercetak. Perkembangan tersebut telah memudahkan setiap individu dalam mencari informasi secara cepat dan mudah. Di sisi lain, kemudahan dalam mencari informasi menimbulkan kebingungan dalam memilih informasi mana yang dapat dipercaya dan sumber yang layak dikutip. Informasi bukan lagi sebatas kata-kata atau kalimat yang mengandung arti dan pengetahuan, namun informasi bagaikan pisau bermata tajam di mana jika sampai ke pembaca yang salah dapat berakibat fatal. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang tidak berkualitas, tidak jelas asal usulnya dan pembuatnya.

Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mendukung kualitas individu dalam memahami, menyeleksi serta mengevaluasi informasi yang dibutuhkan. Literasi informasi juga merupakan seperangkat keterampilan untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu masalah yang ada. Keterampilan ini mencakup keterampilan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menyortir, menyusun, memanfaatkan, mengkomunikasikan dan mengevaluasi hasil jawaban dari pernyataan atau masalah yang dihadapi (Dwiyanto, 2019:74)

Perpustakaan memiliki peran serta kontribusi yang sangat besar terhadap kecerdasan masyarakat, untuk itu membentuk masyarakat *literate* merupakan tugas utamanya. Dalam menjalankan tugas tersebut, tidak lepas dari keikutsertaan pustakawan sebagai pengelola informasi yang ada di perpustakaan. Seiring masuknya teknologi informasi ke perpustakaan menimbulkan dampak pada semakin bervariasinya koleksi informasi sehingga pengelolaan yang harus dikerjakan oleh pustakawan semakin rumit. Pustakawan pada era globalisasi tidak lagi hanya mengelola informasi yang berbasis koleksi buku dan bahan cetak saja namun juga koleksi elektronik yang disediakan sebagai koleksi-koleksi perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sebuah institusi tidak bisa lepas dari struktur yang membentuknya, yaitu koleksi. Dimana koleksi merupakan faktor utama dan merupakan modal dasar sebuah perpustakaan. Menurut (Sinaga, 2007:37) dalam Wince koleksi perpustakaan atau *library collection* diartikan sebagai keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan oleh suatu perpustakaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran, atau membuat sendiri dengan tujuan untuk disajikan dan didayagunakan oleh seluruh pemakai perpustakaan. Semua koleksi yang ada di perpustakaan sebaiknya diseleksi, diolah, disimpan, dibina dan dikembangkan agar tetap mutakhir dan sesuai kebutuhan pemustaka. Sehingga perpustakaan dapat memberikan jasa pelayanan informasi yang maksimal kepada pemustaka.

Sekarang ini literasi informasi menjadi keahlian dan kemampuan utama yang harus dimiliki pengelola perpustakaan yaitu pustakawan, yang pada akhirnya

berdampak pada perpustakaan dan pustakawan itu sendiri. Dengan kemampuan tersebut, pustakawan akan memiliki kerangka intelektual untuk mengenal kebutuhan dasar dalam memahami, mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Sehingga mampu memberikan informasi yang berkualitas dan akurat, pustakawan yang melek informasi akan mampu menyediakan berbagai informasi, baik yang menggunakan sumber-sumber tercetak maupun yang elektronik sebagai koleksi perpustakaan. Sehingga muncul suatu anggapan bahwa majunya peradaban karena majunya perpustakaan dan majunya perpustakaan karena pustakawan, pustakawan sebagai penggerak perpustakaan dan untuk menggerakkan agar lebih maju maka koleksi informasi yang berkualitas merupakan syarat utama yang harus ada di perpustakaan.

Pustakawan dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 angka 8, yaitu: seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia, pustakawan merupakan seseorang yang melaksanakan kegiatan yang ada di perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan (sulistyobasuki, 1993:6).

Perannya yang strategis di perpustakaan, mengharuskan pustakawan pandai menyikapi keadaan dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan literasi informasi yang dimilikinya harus benar-benar digunakan untuk kepentingan

pengguna perpustakaan, baik dalam hal pengadaan koleksi serta pengembangan koleksi agar koleksi yang ada diperpustakaan berkualitas.

Perpustakaan dengan bantuan pustakawan mempunyai fungsi dan tujuan untuk menyediakan akses dan bantuan temu balik informasi secara cepat dan tepat (Evans, 1994:3). Oleh karena itu, perpustakaan dan pustakawan memiliki peran penting dalam memenuhi setiap kebutuhan informasi bagi pengguna. Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan atau dimanfaatkan adalah ketersediaan koleksi yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Berdasarkan itulah maka salah satu tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat, berkualitas demi kepentingan pengguna perpustakaan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin. Merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki pustakawan berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Sudah seharusnya keberadaan pustakawan yang memang ahlinya tersebut mampu memberikan layanan koleksi yang berkualitas melalui keterampilan literasi informasi yang mereka dapatkan selama mengenyam pendidikan serta mereka diuntut untuk menguasai ketrampilan dalam mengelola informasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah keterampilan literasi informasi yang dimiliki pustakawan perguruan tinggi negeri yang ada di Kalimantan Selatan serta

apakah ada pengaruhnya keterampilan literasi informasi pustakawan terhadap kualitas koleksi perpustakaan. Ketertarikan tersebut berdasarkan alasan yang selama ini didengar penulis yaitu yang menyatakan bahwa orang yang mempunyai keterampilan literasi informasi maka akan mampu mendapatkan informasi yang berkualitas, namun apakah pustakawan yang *literate* tersebut mampu menyediakan koleksi yang berkualitas. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Terhadap Kualitas Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan literasi informasi pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan
2. Bagaimana kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan
3. Apakah ada pengaruh keterampilan literasi informasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana keterampilan literasi informasi pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan\

2. Ingin mengetahui bagaimana kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan
3. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan literasi informasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

D. Definisi Operasional

1. Keterampilan literasi informasi

Keterampilan literasi informasi penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang pustakawan dalam mengelola informasi, yaitu kemampuan pustakawan dalam mengidentifikasi, eksplorasi, mengoleksi, mengevaluasi atau seleksi dan mengkomunikasikan informasi. Pustakawan yang dimaksud yaitu pustakawan perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

2. Kualitas Koleksi

Kualitas koleksi yang dimaksud yaitu dengan kriteria yang pertama konten koleksi yang sesuai kebutuhan pengguna, kedua akses koleksi dan ketiga temu balik koleksi. Kualitas koleksi yang diteliti yaitu pada perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dan pengambilan kebijakan perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang literasi informasi serta kualitas koleksi perpustakaan
3. Sebagai acuan dalam pengelolaan perpustakaan baik itu perpustakaan perguruan tinggi ataupun perpustakaan jenis lainnya.
4. Diharapkan berguna untuk memotivasi pustakawan agar selalu mengikuti perkembangan zaman dan memberikan layanan berkualitas melalui keterampilan literasi informasi.
5. Menumbuhkan kesadaran perpustakaan dan pustakawan bahwa pengguna perpustakaan adalah raja yang harus diberikan yang terbaik

F. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Variabel Independen

X= Keterampilan literasi informasi

Variabel Dependen

Y= Kualitas koleksi

2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan *thesa* yang berarti “kebenaran” atau “pendapat” (Mardalis, 2010:48). Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha = Ada pengaruh signifikan antara keterampilan informasi literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan antara keterampilan informasi literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan penelaahan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Ernawaty yaitu pada tahun 2011 dengan judul Literasi Informasi Mahasiswa Pascasarjana Unsyiah Pada UPT.Perpustakaan Unsyiah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, analisis data yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan data sekunder. Sampel yang diambil sebanyak 33 orang dari 130 mahasiswa pascasarjana. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, mahasiswa Pascasarjana Unsyiah sudah paham dan mengerti terhadap konsep literasi informasi dengan kategori cukup dalam mengevaluasi informasi yang mencapai 50% yang diuji melalui model the big 6

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawaty memiliki beberapa persamaan dengan penelitian penulis, diantaranya ialah salah satu variabel yang digunakan, penulis menggunakan variabel keterampilan literasi informasi pustakawan terhadap kualitas koleksi, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel saja yaitu literasi informasi mahasiswa pascasarjana universitas. Persamaan lainnya pada metode penelitian yang digunakan ialah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penelitian lapangan. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti mengkaji pengaruh keterampilan literasi informasi pustakawan terhadap kualitas koleksi perpustakaan. Sedangkan penelitian sebelumnya mengevaluasi literasi mahasiswa pascasarjana yang di uji melalui model big6. Perbedaan juga jelas terlihat pada lokasi penelitian.

2. Wandu Priyono pada tahun 2011 mengenai Studi Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan model The Big6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi informasi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan model the big6, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian populasi, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjumlah 17 orang. Analisis data menggunakan rumus Mean dan Grand Mean. Berdasarkan data yang telah diolah diketahui bahwa literasi informasi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tergolong kategori baik terbukti dengan Grand Mean sebesar 3,24.

Perbedaan penelitian Wandu Priyono dengan penelitian yang dilakukan penulis terlihat sangat jelas, kalau penelitian sebelumnya hanya ingin mengetahui literasi informasi pustakawan tanpa mengaitkan dengan kualitas koleksi, namun pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu ingin tahu seperti apa keterampilan pustakawan serta berpengaruh tidak terhadap kualitas koleksi yang ada di perpustakaan

3. Nyoman Aryana Putra tentang Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan Perpustakaan Universitas Warmadewa.

Penelitian yang ditulis oleh Nyoman menjelaskan kemampuan literasi informasi pustakawan, penelitian tersebut menggunakan pendekatan

kualitatif, yang menjadi informan adalah seluruh Pustakawan Perpustakaan Universitas Warmadewa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi pustakawan di Perpustakaan Pusat Universitas Warmadewa tergolong baik

Penelitian ini baik dari segi metode serta lokasi penelitian memiliki perbedaan yang signifikan, penelitian ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya ingin mengetahui bagaimana literasi informasi yang dimiliki oleh seorang pustakawan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan apakah keterampilan yang dimiliki pustakawan mampu menghasilkan koleksi yang berkualitas.

H. Sistematika Penulisan

Rencana pembahasan penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi/manfaat penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis, berisikan uraian tentang pustakawan, literasi informasi, koleksi perpustakaan dan kualitas koleksi perpustakaan.

Bab III: Metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Variabel penelitian, pengujian instrumen, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian, berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, data tentang keterampilan literasi informasi pustakawan, data tentang kualitas koleksi perpustakaan serta data hasil uji pengaruh keterampilan literasi informasi terhadap kualitas koleksi perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan.

Bab V: Penutup, berisikan simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana untuk kegiatan akademik, baik dalam kegiatan pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah/PP No.5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas atau institute, bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi termasuk kedalam Unit Pelayanan Teknis (UPT), yaitu sarana penunjang teknis yang merupakan perangkat kelengkapan universitas atau institute dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Yusuf., 1991: 102-103).

Syihabuddin Qalyubi (2007: 10), menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebuah perpustakaan yang berada pada sebuah institusi perguruan tinggi yang fungsinya adalah menyediakan dan menyebarluaskan informasi guna membantu perguruan

tinggi tersebut mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).

B. Pustakawan

Pustakawan ialah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang menemukan buku, majalah, dan informasi lain. Pada tahun 2000-an, pustakawan juga mulai membantu orang menemukan informasi menggunakan komputer, basis data elektronik, dan peralatan pencarian di internet (wikipedia.org).

Pustakawan dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 angka 8, yaitu: seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Aziz (2006:44) menambahkan bahwa pustakawan merupakan tenaga profesi dalam bidang informasi, khususnya informasi publik, informasi yang disediakan merupakan informasi publik melalui lembaga kepustakawanan yang meliputi berbagai jenis perpustakaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu perpustakaan yang didapat dari pendidikan, keahlian tersebut digunakan untuk mengelola perpustakaan serta mampu memajukan perpustakaan tersebut.

C. Literasi Informasi

Komisi Nasional Ilmu Perpustakaan dan Informasi Amerika Serikat menyatakan literasi informasi adalah pengetahuan tentang kebutuhan informasi seseorang, kemampuan mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengorganisir

dan menciptakan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; dan pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi prasyarat untuk hidup dalam masyarakat informasi dan bagian dari hak dasar seseorang untuk belajar seumur hidup.” (*US National Commission on Library and Information Science, 2003*).

Sedangkan menurut Sulisty-Basuki (2018: 430-431) literasi informasi adalah kemampuan untuk berinteraksi secara tepat guna dengan informasi, seperti merumuskan kebutuhan informasi, memperoleh akses ke informasi yang dibutuhkan serta evaluasi dan secara efektif menggunakan informasi serta mendistribusikannya sesuai dengan ketentuan etika dan hukum.

"To be information literate, a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information. Producing such a citizenry will require that schools and colleges appreciate and integrate the concept of information literacy into their learning programs and that they play a leadership role in equipping individuals and institutions to take advantage of the opportunities inherent within the information society." (American Library Association, Presidential Committee on Information Literacy, Final Report , January 10, 1989)" artinya "Agar seseorang dikatakan memiliki keterampilan literasi informasi, ia harus mempunyai kemampuan untuk menyadari kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi tersebut. Guna menghasilkan orang-orang demikian, maka sekolah dan perguruan tinggi menerapkan dan mengintegrasikan konsep literasi informasi ke dalam program pembelajaran dan mereka memerankan fungsi kepemimpinan dalam membekali individu dan institusi untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang terkait dalam masyarakat informasi".

D. Fungsi dan Tujuan Literasi Informasi

a. Fungsi Literasi Informasi

Menurut Chan Yuen Chin dalam Siti Wahdah (2018 : 42) Fungsi dari literasi informasi yaitu:

- a. Literasi informasi sangat penting untuk kesuksesan belajar seumur hidup. Setiap pemustaka atau masyarakat yang berpendidikan perlu berprinsip belajar seumur hidup, mengingat ilmu pengetahuan, teknologi, termasuk informasi akan terus berkembang, dan terus mengikuti perkembangan tersebut perlu melakukan pembelajaran seumur hidup.
- b. Literasi informasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi.
- c. Literasi informasi memberi kontribusi pada perkembangan pengajaran dan pembelajaran.

Sedangkan menurut *Association of Collage & Researc Libraries* (ACRL) dalam Iskandar (2016) fungsi literasi informasi yaitu:

- a. Menentukan batas informasi yang diperlukan.
 - b. Mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien.
 - c. Mampu memecahkan masalah. Hal ini merupakan satu manfaat yang dapat diperoleh ketika pemustaka berhasil menerapkan literasi informasi dalam kehidupannya.
 - d. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya dengan kritis.
 - e. Memadukan sejumlah informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.
 - f. Menggunakan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
- Mengerti masalah ekonomi, hukum, dan sosial sehubungan dengan penggunaan informasi secara etis dan lugas.

b. Tujuan Literasi Informasi

Tujuan literasi terkait dunia pendidikan, *National Forum on Information Literacy* (NFIL), sebuah komunitas yang dibentuk untuk mempromosikan literasi informasi secara global. Konsep belajar sepanjang hayat dan berbasis sumber daya menjadi fokus utama NFIL. Dengan demikian memperkuat pemahaman bahwa literasi informasi mampu peningkatan kualitas hidup seseorang. Literasi Informasi harus menjadi bagian integral dari pendidikan yang dapat memberikan kontribusi secara kritis terhadap pencapaian tujuan pembangunan.

Menurut Marsudi (2016:3) tujuan literasi informasi ini adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi informasi di tengah ledakan informasi serta meningkatkan kemampuan pengguna informasi secara lebih efisien dan efektif. Literasi informasi sangat berperan aktif dan dapat dijadikan pembelajaran untuk mengekspersikan ide, membangun argumentasi, mempelajari hal baru, dan mengidentifikasi kebenaran informasi serta menolak informasi pendapat yang salah.

Menurut Wahdah (2018: 43) tujuan literasi informasi di perpustakaan antara lain:

- a. Mengenalkan kepada pemustaka tentang keberadaan perpustakaan, fasilitas yang ada, sistem pelayanan, tata tertib, metode peminjaman dan aturan-aturan yang terkait degas perpustakaan.

- b. Memberikan informasi kepada pemustaka agar mampu menggali sumber informasi yang dibutuhkan.
- c. Memberi kemandirian pemustaka dalam menelusur sumber informasi yang ada di perpustakaan.
- d. Memotivasi pemustaka untuk mendayagunakan fasilitas yang ada di perpustakaan .
- e. Meningkatkan Citra pustakawan dan perpustakaan dalam menunjukkan peran, citra dan kemampuannya dalam memberikan pelayanannya.
- f. Untuk mengenalkan jenis-jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan.
- g. Untuk mengenalkan aturan dan prosedur di perpustakaan.
- h. Untuk mengenalkan jenis-jenis layanan di perpustakaan.
- i. Untuk mengenal sarana dan prasarana di perpustakaan.
- j. Untuk mengenalkan sarana penelusuran informasi (Katalog, OPAC, Web dan lain-lain) di perpustakaan.

E. Koleksi Perpustakaan

Menurut Sinaga (2011: 38-38) koleksi perpustakaan adalah keseluruhan bahan pustaka yang dikumpulkan atau dihimpun oleh perpustakaan terdiri atas *book materials* dan *nonbookmaterial* dari berbagai sumber pengadaan, dengan tujuan untuk dilayankan kepada pengguna perpustakaan.

Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka baik berbentuk buku maupun nonbuku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan untuk

turut serta menjamin keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar (Prastowo, 2012: 116).

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi yang ada di perpustakaan dan dalam berbagai bentuk yang dikelola secara profesional sehingga dapat dilayankan kepada pengguna perpustakaan

F. Jenis Koleksi Perpustakaan

Menurut Yulia (2010 : 33) ada empat jenis koleksi perpustakaan yaitu :

a. Karya cetak

Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti :

1). Buku

Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar dari Unesco tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku. Diantaranya buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan.

2). Terbitan berseri

Bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan terus dengan jangka waktu terbit tertentu. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan bulanan dan lainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulanan, dan sebagainya

b. Karya noncetak

Karya noncetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan non buku, ataupun bahan pandang dengar.

c. Bentuk mikro

Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan *microreader*. Bahan pustaka ini digolongkan tersendiri, tidak dimasukkan bahan noncetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup didalamnya meliputi bahan tercetak seperti majalah, surat kabar, dan sebagainya. Ada tiga macam bentuk mikro yang sering menjadi koleksi perpustakaan yaitu: Mikrofilm, bentuk mikro dalam gulungan film. Ada beberapa ukuran film yaitu 16 mm, dan 35 mm. Mikrofis, bentuk mikro dalam lembaran film dengan ukuran 105 mm x 148 mm (standar) dan 75 mm x 125 mm. Microopaque, bentuk mikro dimana informasinya dicetak kedalam kertas yang mengkilat tidak tembus cahaya. Ukuran sebesar mikrofis.

d. Karya dalam bentuk elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc.

G. Kualitas Koleksi Perpustakaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kualitas berarti derajat atau taraf atau mutu (Qodratillah, 2011: 250). Mendapatkan koleksi perpustakaan yang berkualitas tentunya ada teknik tersendiri dalam melakukannya, salah satunya dengan rutin melakukan evaluasi koleksi perpustakaan, sehingga koleksi yang ada selalu mengikuti kebutuhan pengguna.

Menurut Jaulanto Suno Panjul Tyoso (2016: 33-34) Informasi yang berkualitas harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Ketersediaan (*availability*), informasi harus dapat diakses oleh orang yang membutuhkannya, maka dari itu informasi harus tersedia setiap saat pada database yang terorganisasi rapi.
2. Mudah dipahami (*comprehensibility*), informasi yang berbelit-belit dan bersifat rumit berakibat keputusan yang akan diambil tertunda karena banyak waktu yang digunakan untuk memahaminya.
3. Relevan (*relevant*), informasi harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi juga harus mempunyai manfaat untuk pemakainya.
4. Bermanfaat (*benefits*), informasi sebaiknya dapat disajikan dalam bentuk-bentuk yang mudah dilihat dan dipelajari sehingga kegunaannya terlihat jelas.
5. Tepat waktu (*being on/ in time*), informasi yang sampai pada penerimanya tidak boleh terlambat karena informasi yang sudah lama tidak akan mempunyai nilai lagi.

6. Keterlindungan (*reliability*), informasi harus diperoleh dari sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
7. Akurat (*accuracy*), informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan.
8. Konsisten (*consistent*), informasi tidak bermuatan hal-hal yang kontradiktif.

Seperti yang dinyatakan James O'Brien (2005:156) dalam bukunya *Management Information systems* yang menyatakan bahwa ada 3 dimensi informasi itu dikatakan berkualitas yaitu pertama dimensi waktu informasi (*time dimension*), dimensi konten informasi (*content dimension*), dan dimensi bentuk informasi (*form dimension*). Pernyataan ini memberikan arti bahwa kualitas konten sangat dipengaruhi oleh waktu dan pemanfaatan konten yang tepat, dimana tidak bisa dipisahkan antara konten dan waktu. Secara jelas konsep ini menggambar bahwa kualitas informasi bukan hanya terletak pada kemutakhiran saja, tetapi bentuk/format konten dan kapan konten ini dipergunakan juga sangat mempengaruhinya.

Menurut IFLA (2001:4) dalam menentukan kualitas koleksi maka ada beberapa kriteria saat mengevaluasi koleksi perpustakaan, yaitu: pertama adalah konten koleksi bagaimana kedalaman isi informasi koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna; kedua, akses koleksi yaitu kesesuaian akses yang diberikan sesuai dengan keinginan pengguna perpustakaan; dan ketiga yaitu, temu kembali koleksi ialah kecepatan, kesesuaian untuk mencari koleksi yang dibutuhkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan dan mengambil lokasi di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin untuk meneliti tentang pengaruh keterampilan informasi literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi perpustakaan.

B. Pendekatan Penelitian

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa bilangan/angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2005: 5). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *regresi* yaitu suatu pendekatan yang meramalkan pengaruh data satu terhadap data yang lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu: mengambil lokasi di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan terdiri dari UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau dua beberapa hal yang berbentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Hariwijaya, 2011: 66). Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subyek penelitian yang darinya dapat diperoleh data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan yang ada di perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan sebanyak 51 orang, terdiri dari perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Istilah lain dari *sampling jenuh* adalah sensus (Sugiyono, 2012: 124-125). Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 51 orang pustakawan.

E. Data dan Sumber Data

Data yang di gali dalam penelitin ini ada dua macam yaitu:

a. Data Pokok

Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data tentang keterampilan literasi informasi pustakawan
- 2) Data tentang kualitas koleksi perpustakaan

b. Data Penunjang

Adapun data penunjang disini adalah data tentang umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1). Riwayat singkat berdirinya perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.
- 2). Visi dan Misi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.
- 3). Keadaan pustakawan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.

c. Sumber Data

Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Responden yaitu pustakawan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, ULM Banjarmasin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.
- b. Informan yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi tentang data yang digali meliputi staf tata usaha dan karyawan lainnya.
- c. Dokumen yaitu berupa catatan-catatan yang terdapat pada Perguruan Tinggi yang berhubungan dengan data-data yang digali terutama data penunjang

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui lebih dekat masalah yang akan diteliti.

b. Koersioner (angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh tentang pengaruh keterampilan informasi literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi perpustakaan .

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data-data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi, 2008: 152).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur variabel yang diteliti:

Tabel 1 Kategori Penilaian

KATEGORI	BOBOT
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2 Intreprestasi Hasil.

No.	Nilai	Keterangan
1.	4	Baik Sekali
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
4.	1	Kurang

Hasil yang diperoleh akan di jumlah sehingga terdapat hasil rerata yang nantinya akan di intreprestasikan untuk mengetahui hasil

H. Variabel Penelitian

Tabel 3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Keterampilan literasi informasi	a. Mengidentifikasi masalah b. Mencari informasi c. Menyortir d. Menyusun/mengorganisasikan e. Memanfaatkan, f. Mengkomunikasikan
Kualitas koleksi	a. Konten koleksi b. Akses koleksi c. Temu balik informasi

Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema berikut:

SKEMA



Keterangan:

X : keterampilan literasi informasi

Y : kualitas koleksi

I. Pengujian Instrumen

Menurut Arikunto (2005: 57) tes yang lebih baik adalah tes yang valid dan reliabel. Jadi instrument dianggap baik apabila valid dan reliabel. Karena itu sebelum instrument diberikan terlebih dahulu dilakukan uji coba soal untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal yang diujikan.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkan kevalidan atau kesahihan, untuk menentukan validitas butir soal, peneliti untuk uji coba validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *Prouduct moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

R_{xy} = koefisien kolerasi Prouduk moment

N = jumlah responden

X = Skor item soal

Y = Skor total responden

Harga r_{xy} perhitungan dibandingkan dengan r reliabel pada tabel harga kritik *Product momen* dengan taraf signifikasi 5%, jika $r_{xy} \geq r$ table maka butir soal tersebut valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* (handal).

Menurut Asnawi (2011: 170) ketentuan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* :

- a. Nilai Alpha Cronbach positif tidak boleh negative
- b. Nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan sama atau lebih besar 0,6

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_n = \frac{k-r}{1(k-1)r}$$

Keterangan :

r : rata-rata korelasi antar item k : jumlah item

J. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan teknik sebagai berikut:

- a. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
- b. *Scoring*, yaitu memeriksa jawaban hasil tes peserta didik kemudian memberikan nilai dalam bentuk angka.
- c. *Tabulating* dan interpretasi data, yaitu menyusun dan menghitung data hasil *scoring* untuk disajikan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih akan digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Statistika analitik yang digunakan dalam perhitungan ini adalah uji beda yaitu uji t atau uji *Mann Whitney* (Uji U). Sebelum mengadakan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi. Uji t digunakan apabila data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan uji U digunakan jika data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan

adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Teknik pengujian yang digunakan adalah Uji Bartlet. Uji Bartlet dilakukan dengan menghitung x^2 . Harga x^2 yang diperoleh dari perhitungan (x^2_{hitung}) selanjutnya dibandingkan dengan x^2 dari tabel (x^2_{tabel}), bila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima. Artinya data berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS adalah dengan Uji Levene statistics. Cara menafsirkan uji Levene ini adalah, jika nilai Levene statistic $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dari dua rata-rata. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (varians) tersebut sama atau berbeda.

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) dan varians (S^2) setiap sampel:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \text{dan} \quad S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

- 2) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

n_1 = jumlah data pertama (kelas eksperimen)

n_2 = jumlah data kedua (kelompok control)

\bar{x}_1 = nilai rata-rata hitung data pertama

\bar{x}_2 = nilai rata-rata hitung data kedua

S_1^2 = variansi data pertama

S_2^2 = variansi data kedua

- 3) Menentukan nilai pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $d_k = (n_1 + n_2 - 2)$.
- 4) Menentukan kriteria pengujian jika $-\text{t}_{\text{tabel}} \leq \text{t}_{\text{hitung}} \leq \text{t}_{\text{tabel}}$ maka H_0 di terima dan H_0 ditolak.

d. Uji Mann-Whitney (Uji U)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut juga uji U. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua populasi. Menurut Sugiyono, Uji U berfungsi sebagai alternative penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua populasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Sejak diresmikan IAIN Antasari Banjarmasin tanggal 20 November 1964M. IAIN Antasari Banjarmasin sudah mempunyai perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan termasuk salah satu bagian kesekretariatan dari kantor pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

Orang pertama yang menangani perpustakaan adalah Bapak Drs. Harun Ar Rasyid, dosen lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1971 ditunjuklah Jamhari Utuh BA, Sarjana Muda lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin sebagai kepala perpustakaan yang baru. Sekarang menempati gedung di Jalan Jenderal A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin dengan nama baru yaitu perpustakaan Universitas Islam Negeri Banjarmasin dengan Kepala Perpustakaan adalah Laila Rahmawati, M. Hum.

a. Visi dan Misi

Visi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin adalah “menjadi pusat informasi dan sumber referensi studi ilmu-ilmu Keislaman multi disipliner yang terkemuka”.

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

1. Menyediakan referensi yang lengkap untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menyediakan sumber informasi umum lainnya yang merupakan kebutuhan pemustaka.
3. Menghimpun karya-karya ilmiah yang dihasilkan Lembaga IAIN Antasari sebagai *institutional repository*.
4. Menghimpun khazanah *local content* Kalimantan terutama karya tulis Keislaman ulama Banjar.
5. Mensosialisasikan cara pemanfaatan perpustakaan yang efektif melalui program literasi informasi kepada pemustaka agar memiliki kemampuan menelusur informasi, menilai, memanfaatkannya.
6. Mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi terbaru.
7. Membangun sarana pengawasan bibliografi (*The Tools of Bibliographic Control*).
8. Meningkatkan kualitas SDM Perpustakaan sesuai tuntutan perkembangan.
9. Mengembangkan perpustakaan non cetak dan perpustakaan digital yang dapat diakses secara luas.
10. Membangun jaringan kerjasama antar perpustakaan dan pusat informasi dalam skala regional, nasional dan internasional.
11. Meningkatkan partisipasi pustakawan dalam pembinaan perpustakaan dan profesi kepustakawanan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, program kerja Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin selain program rutin (pelayanan pustaka), dilaksanakan juga pelatihan literasi informasi, pelatihan membuat resensi buku, pelatihan membaca cepat, pelatihan integrasi perpustakaan digital, dan eksplorasi karya keagamaan ulama Kalimantan. Program ini akan terus berkembang sesuai dengan tuntunan dan ketersediaan dana.

2. Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin

UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin dulunya berdiri pada saat Politeknik Negeri Banjarmasin masih bertaraf Diploma 2 (D2) menurut STATUTA (anggaran dasar, aturan dasar, dari suatu UPT atau perguruan tinggi) dan masih tergabung dalam UNLAM (Universitas Lmbung Mangkurat) dan belum berdiri sendiri. Pada saat itu UPT perpustakaan Poliban yang pertama dipimpin oleh kepala UPT Samsuddin, SE.

Kemudian setelah Politeknik Negeri Banjarmasin berubah menjadi Diploma 3 (D3) dan memutuskan untuk berdiri sendiri dan terlepas dari UNLAM (mandiri), UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin yang ke 2 dipimpin oleh Bapak Priyogie. Dan saat itu UPT poliban sendiri sudah berganti kepemimpinan, yang sekarang dipimpin oleh Bapak Niko Laos sebagai kepala UPT perpustakaan yang ketiga. Dan saat itu perpustakaan poliban sendiri sudah ditangani oleh pustakawan yang ahli dalam menangani masalah perpustakaan. Karena pada saat itu kepemimpinan kepala UPT yang pertama dan kedua perpustakaan poliban masih ditangani oleh para dosen.

Fungsi dari Perpustakaan Poliban sendiri adalah sebagai berikut:

1. Sumber informasi. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya.
 2. Sarana pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar di lingkungan pendidikan.
 3. Penelitian. Perpustakaan sebagai sarana penunjang kegiatan penelitian dalam fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi, menjadi sumber informasi yang menjadi acuan dalam mencari literature.
- a. Visi dan Misi Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin

Visi Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin

Visi merupakan suatu pikiran atau gagasan yang melampaui keadaan sekarang, keadaan yang diinginkan itu belum pernah terwujud selama ini, penetapan visi penting dalam pengembangan perpustakaan perguruan tinggi. Adapun visi perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin adalah menjadi perpustakaan yang berkualitas.

Misi Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin

Misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan dan hasilnya dapat diukur, diraskan, dilihat, didengar, atau dapat dibuktikan karena bersifat kasat mata. Penyusunan misi biasanya dalam bentuk kata kerja karena berupa kegiatan untuk merealisasikan visi.

Adapun misinya adalah:

- a. Membangun perpustakaan yang multi akses (online/terautomasi)
- b. Menghimpun dan mengelola karya ilmiah
- c. Membangun SDM yang relevan baik kuantitas dan kualitas dibidang
keperustakaan
- d. Menjadi bagian Tri Dharma perguruan tinggi.

3. Perpustakaan ULM Banjarmasin

Pada tanggal 21 September 1958, Yayasan Lambung Mangkurat di Banjarmasin mendirikan Universitas Lambung Mangkurat. Bersamaan dengan itu Perpustakaan sebagai UPT dibentuk sebagai bagian kelengkapan struktur organisasinya. Pada masa awal operasional Unlam menempati gedung ex kantor TNI Res. Inf. 21 Lambung Mangkurat di jalan Lambung Mangkurat. Pada waktu itu UPT Perpustakaan bertempat di Jl. Lambung Mangkurat No. 20. Kemudian Perpustakaan berpindah tempat ke GPW (Gedung Persatuan Wanita) di Jl. Taman Sari (sekarang menjadi area Taman Maskot Kota Banjarmasin). Dari sini Perpustakaan Unlam berpindah tempat lagi ke Jl. Lambung Mangkurat No. 3 menempati ex ruang sidang dosen sebelum kemudian pada tahun 1966 menempati ruang V gedung Unlam Unit I dan pada tahun 1967 menempati salah satu ruang kembali ke Jl. Lambung Mangkurat No. 20 (di area ini kemudian berdiri gedung Bank Exim dan sekarang Bank Syariah Mandiri).

Pada tahun 1969 gedung UPT Perpustakaan selesai dibangun di Jl. Lambung Mangkurat No. 3 dan menempatinya hingga pertengahan tahun

1990. Perpustakaan selanjutnya dipindahkan ke gedung baru yang berada di tengah-tengah bangunan kampus Unlam di Kayutangi. Gedung baru Perpustakaan ini terdiri dari tiga lantai dengan luas kurang lebih 5.000 m² ditempati hingga sekarang ini.

UPT Perpustakaan Unlam pada mulanya dipimpin oleh Ruskandar (terakhir sebagai pensiunan pegawai Bulog di Jakarta). Selanjutnya berturut-turut Perpustakaan dipimpin oleh Drs. Busthariansyah (Dosen Fak. Ekonomi), Darmansyah Rudi (Staf Rektorat), Aspon Rambe, SH (Dosen Fak. Ekonomi), dan M. Arifin (Staf Rektorat Unlam) sampai tahun 1973. Sesudah itu Perpustakaan dipimpin oleh Drs. H. Shafwan Idris (1973-1997, Dosen Fak. Hukum), kemudian digantikan oleh H. Marconi Halid, SH (1997-2004, Dosen Fak. Hukum). Berturut-turut kemudian Perpustakaan dipimpin oleh Drs. Azis Tamjid (2004-2006, Dosen FKIP), Dr. Fatah Yasin, M.Pd. (tahun 2006, Dosen FKIP), Drs. Bambang Subiyakto, M.Hum. (Januari 2007-Oktober 2009, Dosen FKIP), Drs. Mulyadi, S.IP (Pustakawan Unlam) pada Nopember 2009, Deden Koswara, SH., MH. (dosen Fak. Hukum) sejak awal tahun 2012 – 2016, dan saat ini dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. H. Abdul Hadi, M.Agr sejak 2016.

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT visi dan misi : Menjadikan perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat sebagai salah satu pusat sumber informasi yang terkemuka di Indonesia, visi dan misi terwujudnya peningkatan pemanfaatan perpustakaan setiap waktu sebagai sarana kegiatan Tridharma universitas

Lambung Mangkurat. visi dan misi : Selalu memperbaiki mutu layanan kepada pengguna (pemustaka) perpustakaan visi dan misi meningkatkan minat baca mahasiswa Melengkapi visi dan misi menambah jumlah koleksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen, visi dan misi pengguna perpustakaan lainnya Selalu Meng-update data visi dan misi informasi bahan pustaka visi dan misi muatan dalam situs UPT Perpustakaan Menjadi fasilitator utama Unlam dalam melestarikan, pengaksesan, visi dan misi pemberdayaan informasi guna menunjang kegiatan belajar mengajar, penelitian visi dan misi pengabdian masyarakat.

4. Perpustakaan POLTEKKES Banjarmasin

Program JPT-D Poltekkes Banjarmasin dimulai pada tahun 2001 yang merupakan gabungan dari akademi pendidikan kesehatan dibawah pembinaan dan tanggung jawab Departemen Kesehatan RI.

Penggabungan tersebut dari empat akademi pendidikan kesehatan mengandung konsekuensi adanya perubahan dari akademi menjadi jurusan-jurusan dibawah institusi Potekkes Kemenkes Banjarmasin. Penggabungan keempat akademi berdasarkan Surat Keputusan Menkes-Kesos Nomor: 298/Menke-Kesos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001 dengan status kelembagaan dibawah tanggung jawab Dep.Kes RI. Sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat pada tahun 2005 Poltekkes Banjarmasin bertambah 2 jenis pendidikan antara lain; Jurusan Analisis Kesehatan dan Jurusan Kesehatan Gigi berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.03.2.4.1.04465 Tahun 2005. Pada tahun 2008

Poltekkes Banjarmasin berubah nama menjadi Poltekkes Depkes Banjarmasin berdasarkan Kepmenkes Nomor: OT.02.03/I/4/03440.1 tanggal 1 Juli 2008 yang mempunyai 6 (enam) Jurusan, antara lain : Jurusan Kesehatan Lingkungan, Jurusan Keperawatan, Jurusan Gizi, Jurusan Kebidanan, Jurusan Analis Kesehatan, dan Kesehatan Gigi.

Unit Perpustakaan adalah unit penunjang teknis di bidang perpustakaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Secara teknis fungsional dibina oleh Pudir III. Unit Perpustakaan dipimpin oleh seorang Kepala yang ditunjuk oleh Direktur atas usulan Pudir III, dengan kualifikasi minimal Ahli Madya Perpustakaan di lingkungan Unit Perpustakaan; Unit Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

Unit Perpustakaan mempunyai fungsi:

- a. Penyediaan dan pengelolaan bahan pustaka
- b. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka
- c. Pemeliharaan bahan pustaka
- d. Pengembangan perpustakaan
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha perpustakaan
- f. Melakukan koordinasi dengan Sub Unit Perpustakaan di masing-masing Jurusan.

Di setiap Jurusan dapat dibentuk Sub Unit Perpustakaan sesuai kebutuhan.

5. Politeknik Negeri Tanah Laut

Politeknik Negeri Tanah Laut adalah Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Politeknik ini berdiri pada tanggal 25 September 2009, tetapi baru bisa diresmikan menjadi PTN pada tanggal 2 Februari 2014 dan berdiri sampai dengan sekarang. Lokasi kampus sempat berpindah-pindah tempat sebelum akhirnya menempati area seluas 10 Hektare yang berada di Desa Panggung, Kecamatan Pelaihari. Direktur Politeknik Negeri Tanah Laut pada saat ini adalah Drs. Sihabuddin Chalid, M.M.Pd. Nama Perguruan Tinggi ini diambil dari nama kabupaten di Kalimantan Selatan.

Perpustakaan Politeknik Negeri Tanah Laut didirikan pada tahun yang sama dengan berdirinya Politeknik tersebut, luas bangunan perpustakaan 140 meter persegi, kepala perpustakaan bernama Kurnia Dwi Atika yang dibantu oleh 2 orang pustakawan. Adapun sistem layanan perpustakaan yaitu sistem tertutup dengan layanan sirkulasi dan referensi, untuk sistem pengklasifikasian koleksi menggunakan DDC.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh penulis melalui hasil penelitian:

1. Karakteristik Responden

Data yang didapat berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan

Tabel 4.1
Berdasarkan Keahlian

Keahlian	Frekuensi	Persen %
Pustakawan Murni	26	51%
Pustakawan Impasing	25	49%
Total	51	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebesar 26 orang atau 51% dari responden merupakan pustakawan murni/berijazah ilmu perpustakaan dari keseluruhan Responden, dan 25 orang 49% responden merupakan pustakawan impasing. Responden keseluruhan 51 orang 100%.

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah kesahihan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas setiap faktor dilakukan dengan cara didahului oleh asumsi bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika setiap faktor yang membentuk instrumen tersebut sudah valid. Analisis faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Untuk menghitung tingkat validitas setiap item yang disebarkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti, yaitu rumus yang digunakan rumus *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas

No	Item	Keterangan
1.	1	Valid
2.	2	Valid
3.	3	Valid
4.	4	Valid
5.	5	Valid
6.	6	Valid
7.	7	Valid
8.	8	Valid
9.	9	Valid
10.	10	Valid
11.	11	Valid
12.	12	Valid
13.	13	Valid
14.	14	Valid
15.	15	Valid
16.	16	Valid
17.	17	Valid
18.	18	Valid
19.	19	Valid
20.	20	Valid

Keterangan: Hasil tabel diatas setiap item pertanyaan dinyatakan valid atau tidak valid dilihat dari hasil rumus *product moment* jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item pertanyaan valid sedangkan apabila sebaliknya berarti item pertanyaan tidak valid. Untuk nilai r tabel N=14 adalah 0,497 rumus *product moment*. Penjelasan lebih rinci hasil uji valid dapat dilihat pada lampiran hasil uji validitas

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dihandalkan atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi atau alat pengukur di dalam mengukur

gejala yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan perangkat SPSS Versi 16 yang dilakukan adalah menggunakan reliabilitas analisis statistik dengan *cronbach alpha* (α). Jika nilai $\alpha > 0.632$, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

Tabel 4.3
Reliability Statistics

Uji reliabilitas	r tabel $\alpha = 0,05; n=51$	r hitung (Nilai <i>Alpha Cronbach</i>)	Keterangan
Literasi Informasi	0,632	0,681	Reliabel
Kualitas Koleksi	0,632	0,732	Reliabel

Berdasarkan penjelasan dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa semua alat ukur variabel penelitian pada kuesioner menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,632 artinya secara umum instrumen penelitian dapat diterima atau reliabel.

3. Distribusi Jawaban Responden

Dari hasil penelitian dapat dilihat hasil yang berkaitan dengan Pengaruh Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Terhadap Kualitas Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan.

Tabel 4.2
Rerata Jawaban Subjek

No Pertanyaan	Jawaban Subjek				Nilai Rata-rata
	SS	S	TS	STS	
1	10	39	2	0	3,15
2	35	13	3	0	3,62
3	23	25	3	0	3,39

4	33	17	1	0	3,62
5	10	11	30	0	2,60
6	12	11	28	0	2,68
7	18	20	12	0	3,12
8	34	12	4	0	3,53
9	27	10	12	2	3,21
10	19	20	13	0	3,17
11	28	20	1	0	3,48
12	15	25	11	0	3,07
13	10	29	10	0	3,00
14	36	11	4	0	3,54
15	35	16	0	0	3,68
16	31	20	0	0	3,60
17	16	29	3	3	3,13
18	15	23	10	3	2,92
19	11	14	20	6	2,58
20	22	20	9	0	3,25

Penjelasan item pertanyaan no 1-10 merupakan hasil variabel keterampilan literasi informasi oleh pustakawan perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $32 : 10 = 3,20$ yaitu dalam kategori baik.

Penjelasan item pertanyaan no 11-20 merupakan hasil variabel kualitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $35,42 : 10 = 3,54$ yaitu dalam kategori baik

a. Keterampilan Literasi Informasi

Tabel 4.4
Mengidentifikasi subjek

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	10	40	X=161/51
Setuju	3	39	117	
Tidak Setuju	2	2	4	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	161	3,15

Tabel 4.5
Menyeleksi Koleksi

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	35	140	X=185/51
Setuju	3	13	39	
Tidak Setuju	2	3	6	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	185	3,62

Tabel 4.6
Menemukan Literatur Tepat

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	23	92	X=173/51
Setuju	3	25	75	

Tidak Setuju	2	3	6	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	173	

Tabel 4.7
Memilih Informasi Relevan

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	33	132	X=185/51
Setuju	3	17	51	
Tidak Setuju	2	1	2	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	185	3,62

Tabel 4.8
Memberikan Rujukan atau Referensi Baru

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	10	40	X=133/51
Setuju	3	11	33	
Tidak Setuju	2	30	60	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	133	2,60

Tabel 4.9
Menyajikan Atau Menyiapkan Informasi Yang Tepat, Jelas Dan Sesuai Perkembangan Zaman

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	12	48	X=137/51
Setuju	3	11	33	

Tidak Setuju	2	28	56	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	137	

Tabel 4.10
Pustakawan Mampu Membedakan Antara Fakta, Pendapat Dan Fiksi Terhadap Suatu Topik Atau Informasi

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	18	72	X=156/50
Setuju	3	20	60	
Tidak Setuju	2	12	24	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		50	156	3,12

Tabel 4.11
Pustakawan Menyiapkan Ruang Khusus Untuk Koleksi Terbaru

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	34	136	X=180/51
Setuju	3	12	36	
Tidak Setuju	2	4	8	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	180	3,53

Tabel 4.12
Pustakawan Menyampaikan Apabila Ada Koleksi Rujukan Terbaru

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	27	108	X=164/51
Setuju	3	10	30	

Tidak Setuju	2	12	24	
Sangat tidak setuju	1	2	2	
Jumlah		51	164	3,21

Tabel 4.13
Pustakawan Mempromosikan Setiap Koleksi Terbaru

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	19	76	X=162/51
Setuju	3	20	60	
Tidak Setuju	2	13	26	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	162	3,17

b. Kualitas Koleksi

Tabel 4.14
Koleksi Sesuai Dengan Kemuthahiran/Topik Terkini

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	28	112	X=174/50
Setuju	3	20	60	
Tidak Setuju	2	1	2	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		50	174	3,48

Tabel 4.15
Koleksi Paling Tidak Berisikan Teori Keilmuan 5 Tahun Terakhir

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	15	60	X=157/51
Setuju	3	25	75	

Tidak Setuju	2	11	22	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	157	

Tabel 4.16
Pengadaan Koleksi Dengan Dengan Mengutamakan Bahasa Dan
Penulisan Yang Sesuai EYD Dan Kaidah Ilmiah

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	10	40	X=147/49
Setuju	3	29	87	
Tidak Setuju	2	10	20	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		49	147	3,00

Tabel 4.17
Pengadaan Koleksi Melihat Kepada Kesesuaian Antara Judul Dan
Isi

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	36	144	X=181/51
Setuju	3	11	33	
Tidak Setuju	2	4	8	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	181	3,54

Tabel 4.18
Hak Akses Mandiri Kepada Pemustaka

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	35	140	

Setuju	3	16	48	X=188/51
Tidak Setuju	2	0	0	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	188	3,68

Tabel 4.19
Pertolongan Untuk Akses Koleksi

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	31	124	X=184/51
Setuju	3	20	60	
Tidak Setuju	2	0	0	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	184	3,60

Tabel 4.20
Akses Koleksi Tidak Dibatasi

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	16	64	X=160/51
Setuju	3	29	87	
Tidak Setuju	2	3	6	
Sangat tidak setuju	1	3	3	
Jumlah		51	160	3,13

Tabel 4.21
Kecepatan Retrieval/pengembalian

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	15	60	X=149/51
Setuju	3	23	66	

Tidak Setuju	2	10	20	
Sangat tidak setuju	1	3	3	
Jumlah		51	149	2,92

Tabel 4.22
Hasil Pencarian Sesuai Keinginan Pengguna

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	11	44	X=132/51
Setuju	3	14	42	
Tidak Setuju	2	20	40	
Sangat tidak setuju	1	6	6	
Jumlah		51	132	2,58

Tabel 4.23
Hasil Pencarian Tidak Ada Yang Jonk(Kosong)

Keterangan	Skor	Jumlah Subjek	Nilai kuesioner	Mean (X)
Sangat Setuju	4	22	88	X=166/51
Setuju	3	20	60	
Tidak Setuju	2	9	18	
Sangat tidak setuju	1	0	0	
Jumlah		51	166	3,25

4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif.

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih akan

digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Statistika analitik yang digunakan dalam perhitungan ini adalah uji beda yaitu uji t atau uji *Mann Whitney* (Uji U). Sebelum mengadakan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi. Uji t digunakan apabila data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan uji U digunakan jika data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Teknik pengujian yang digunakan adalah Uji Bartlet. Uji Bartlet dilakukan dengan menghitung χ^2 . Harga χ^2 yang diperoleh dari perhitungan (χ^2_{hitung}) selanjutnya dibandingkan dengan χ^2 dari tabel (χ^2_{tabel}), bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima. Artinya data berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS adalah dengan Uji Levene statistics. Cara menafsirkan uji Levene ini adalah, jika nilai Levene statistic $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

1) Analisis Hasil Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Data perhitungan rata-rata hasil keterampilan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan adalah item pertanyaan no 1-10 merupakan hasil variabel keterampilan literasi informasi oleh pustakawan perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $32 : 10 = 3,20$ yaitu dalam kategori baik. Namun, untuk lebih menegaskan selanjutnya hasil tersebut akan diuji Normalitas dan Homogenitas kan.

a). Uji Normalitas Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau

tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.24
Hasil Uji Normalitas
Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Perpustakaan
Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Literasi Informasi
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	3,208.53
	Std. Deviation	415.281
Most Extreme Differences	Absolute	.312
	Positive	.213
	Negative	-.331
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793
a. Test distribution is Normal.		

N= 51 berarti jumlah sampel yang diamati 51 sampel data. Pada tabel tersebut terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov $Z=0,767$ dengan probabilitas 0,793 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Persyaratan data disebut normal apabila probabilitas atau $P>0,05$, hasil diatas terlihat bahwa $P=0,793$ atau $P>0,05$, maka dapat diketahui bahwa keterampilan literasi informasi pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan pada 51 sampel adalah normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

b). Uji Homogenitas Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil keterampilan literasi informasi pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.25
Hasil Uji Homogenitas
Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Perpustakaan
Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Literasi informasi	Based on Mean	3.608	1	10	.146
	Based on Median	3.273	1	10	.176
	Based on Median and with adjusted df	3.273	1	7.449	.173
	Based on trimmed mean	3.596	1	10	.151

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai pada *Tests of Homogeneity of Variance* angka signifikansi yang ada adalah untuk probabilitas *Based on Mean* = 0,146, *Based on Median* = 0,176, *Based on Median and with adjusted df*=0,173 sedangkan untuk *Based on trimmed mean* adalah 0,151. Oleh karena probabilitas >0,05; maka dapat diketahui bahwa data hasil literasi informasi

memiliki varian yang homogen, atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian sama.

2) Hasil Analisis Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Data perhitungan rata-rata hasil kualitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan adalah Penjelasan item pertanyaan no 11-20 merupakan hasil variabel kualitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $35,42 : 10 = 3,54$ yaitu dalam kategori baik. Namun, untuk lebih menegaskan selanjutnya hasil tersebut akan diuji Normalitas dan Homogenitas kan.

a). Uji Normalitas Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi nor

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas
Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
Kalimantan Selatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kualitas koleksi
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	3,536.67
	Std. Deviation	417.441
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.191
	Negative	-.333
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778
a. Test distribution is Normal.		

N= 51 berarti jumlah sampel yang diamati 51 sampel data. Pada tabel tersebut terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov Z=0,555 dengan probabilitas 0,778 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Persyaratan data disebut normal apabila probabilitas atau $P > 0,05$, hasil diatas terlihat bahwa $P = 0,778$ atau $P > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan pada 51 sampel adalah normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

b). Uji Homogenitas Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah hasil kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.27
Hasil Uji Homogenitas
Kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
Kalimantan Selatan

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kualitas koleksi	Based on Mean	3.108	1	10	.206
	Based on Median	3.974	1	10	.216
	Based on Median and with adjusted df	3.373	1	7.331	.211
	Based on trimmed mean	3.506	1	10	.221

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai pada *Tests of Homogeneity of Variance* angka signifikansi yang ada adalah untuk probabilitas *Based on Mean* = 0,206, *Based on Median* = 0,216, *Based on Median and with adjusted df*=0,211 sedangkan untuk *Based on trimmed mean* adalah 0,221. Oleh karena probabilitas >0,05; maka dapat diketahui bahwa data hasil kualitas koleksi memiliki varian yang homogen, atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian sama.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dari dua rata-rata. Tujuan dari uji ini adalah untuk

membandingkan (membedakan) apakah kedua data (varians) tersebut sama atau berbeda.

Tabel 4.28
Hasil Uji t

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Literasi informasi	51	415.281	99.628
	Kualitas koleksi	51	417.441	85.614

Dari hasil *test paired samples statistics* nilai literasi informasi yaitu *mean* =3,20 dari 51 sampel dengan *Std. Deviation*=415.281 dan rata-rata *standar error mean*=99.628. sedangkan nilai kualitas koleksi perpustakaan yaitu *mean* =3,54 dari 51 sampel dengan *Std. Deviation*=417.441 dan rata-rata *standar error mean*=85.614.

Tabel 4.29
Hasil Uji T
Untuk Korelasi

Paired Samples Correlations			
		N	Sig.
Pair 1	Literasi informasi & kualitas koleksi	51	.061

Dari hasil *Paired Samples Correlations*. Korelasi antara literasi informasi dengan kualitas koleksi perpustakaan adalah *Correlation*=0,236 dengan nilai P atau sig=0,061. Berarti korelasi nilai sangat kuat karena *Correlation* mendekati 1.

Tabel 4.33
Hasil Uji t
Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Terhadap Kualits Koleksi
Perpustakaan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan
Selatan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Literasi informasi – kualitas koleksi	-3.369	416.361	92.621	-325.442	177.564	-.756	4	.061

Apabila $P > 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila $P < 0,05$, maka H_0 ditolak. Terlihat jelas dari hasil tabel *paired samples test* bahwa nilai t hitung adalah $t = -0.756$ dengan $P = 0.061$. oleh karena $P < 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya terbukti adanya pengaruh signifikan.

Adapun hipotesis yang diajukan:

H_a = Ada pengaruh signifikan antara keterampilan informasi literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara keterampilan informasi literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan

Hasil penelitian terjawab bahwa ada pengaruh yang kuat antara keterampilan informasi literasi pustakawan terhadap kualitas koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan.

Terbukti bahwa kemampuan literasi informasi pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan, dalam kategori baik terlepas dari latarbelakang pendidikan. Baik pustakawan berpendidikan ilmu perpustakaan ataupun pustakawan impasing. Hasil penelitian juga menjelaskan adanya kesesuaian antara hasil dengan teori yang dikemukakan pada bab 2 yaitu Komisi Nasional Ilmu Perpustakaan dan Informasi Amerika Serikat menyatakan literasi informasi adalah pengetahuan tentang kebutuhan informasi seseorang, kemampuan mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengorganisir dan menciptakan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; dan pengetahuan tersebut menjadi prasyarat untuk hidup dalam masyarakat informasi dan bagian dari hak dasar seseorang untuk belajar seumur hidup.” (*US National Commission on Library and Information Science*, 2003).

Keterampilan literasi informasi yang dalam kategori baik mempengaruhi terhadap kualitas koleksi juga sesuai dengan teori pada bab 2 yaitu Menurut Jaulanto Suno Panjul Tyoso (2016: 33-34) Informasi yang berkualitas harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Ketersediaan (*availability*), informasi harus dapat diakses oleh orang yang membutuhkannya, maka dari itu informasi harus tersedia setiap saat pada database yang terorganisasi rapi.

2. Mudah dipahami (*comprehensibility*), informasi yang berbelit-belit dan bersifat rumit berakibat keputusan yang akan diambil tertunda karena banyak waktu yang digunakan untuk membahasnya.
3. Relevan (*relevant*), informasi harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi juga harus mempunyai manfaat untuk pemakainya.
4. Bermanfaat (*benefits*), informasi sebaiknya dapat disajikan dalam bentuk-bentuk yang mudah dilihat dan dipelajari sehingga kebermanfaatannya terlihat jelas.
5. Tepat waktu (*being on/ in time*), informasi yang sampai pada penerimanya tidak boleh terlambat karena informasi yang sudah lama tidak akan mempunyai nilai lagi.
6. Keterlindungan (*reliability*), informasi harus diperoleh dari sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
7. Akurat (*accuraty*), informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan.
8. Konsisten (*consistent*), informasi tidak bermuatan hal-hal yang kontradiktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Terhadap Kualitas Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Data perhitungan rata-rata hasil keterampilan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan adalah item pertanyaan no 1-10 merupakan hasil variabel keterampilan literasi informasi oleh pustakawan perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $32 : 09 = 3,20$ yaitu dalam kategori baik
2. Data perhitungan rata-rata hasil kualitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan adalah Penjelasan item pertanyaan no 11-20 merupakan hasil variabel kualitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi Negeri Kalimantan Selatan yaitu total rerata $35,42 : 9 = 3,54$ yaitu dalam kategori baik
3. Dari hasil *Paired Samples Correlations*. Korelasi antara keterampilan literasi informasi dengan kualitas koleksi adalah *Correlation*=0,236 dengan nilai P atau sig=0,061. Berarti korelasi nilai sangat kuat karena *Correlation* mendekati 1. Kesimpulannya ada pengaruh antara keterampilan literasi informasi dengan kualitas koleksi

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kalimantan Selatan teratur dalam melaksanakan pelatihan literasi informasi untuk pustakawan.
2. Pihak universitas memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pelatihan literasi informasi untuk pustakawan
3. Bagi pustakawan hendaknya selalu mengembangkan keterampilan literasi informasi baik secara pribadi ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan literasi informasi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2007. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang : UIN- maliki press.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- IFLA. 2001. *Annual report 2001/compiled and edited by sjoerd koopman for IFLA. headquarters.*
- James O. 2005. *Management Information Systems*. McGraw-Hill
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta :Bumi Aksara
- Marsudi Ag dkk. 2016. *Seri Literasi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- M. Hariwijaya dan Triton PB. 2011. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Oryza
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta :DIVA Press
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sulistyo-Basuki. 2018. *Kamus Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi*. Jakarta: Sagung Seto
- Tyoso, Jaulanto Suno Panjul. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahdah, Siti. 2018. *Buku Ajar Literasi Informasi*. Jakarta: Laksita
- Yulia, Yuyu. 2010. *Pengolahan Bahan Pustaka*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Yusup, Pawit M. 1991. *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*. Bandung: RinekaCipta

JURNAL, UNDANG-UNDANG, INTERNET

- Afrizal, Azis. 2006. *Pustakawan Sebagai Tenaga Profesional Di Bidang Perpustakaan, Informasi dan Dokumentasi*. JKDMM: Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca. Volume 22. Nomor 1 Januari-Juni.
- Dwiyanto, Arif Rifai. 2019. *Peran Perpustakaan Nasional RI dalam Pengembangan Literasi Informasi*.pdf<http://perpusnas.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=77> akses tgl 10 Agustus 2019 13: 22
- Iskandar. 2016. *Literasi Informasi : Perspektif Pustakawan*. Journal.unhas.ac.id akses tgl 10 Agustus 2019 12:45
- Peraturan Pemerintah/PP No.5 tahun 1980 Tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas atau Institute
- Priyono, Wandu . 2011. “*Studi Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Berdasarkan Model The Big6*” digilib.uin-suka.ac.id/6495/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf akses tgl 10 Agustus 2019 14: 00
- Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wince, Eke dalam Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan STAIN Curup p-issn: 1496125591; e-issn:1496125960